

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

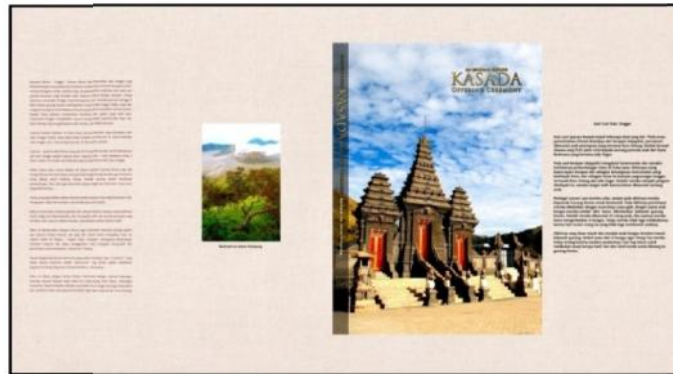
4.1 Konsep

Dengan konsep yang telah ditemukan, yaitu “*Culture Conserve*” yang dibingkai dalam foto eksklusif, maka upaya untuk melestarikan produk lokal, akan tergambar jelas dalam sebuah hasil perancangan sebuah buku. Cara pengambilan gambar visual mengutamakan daya tarik budaya upacara suku Tengger yaitu upacara Yadnya Kasada sebagai salah satu upaya pelestarian budaya lokal, dapat mengajak konsumen untuk turut menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal.

Konsep yang mendasari buku ini adalah “*conserve*” yang artinya dilakukan berulang ulang atau dilestarikan sebuah upacara kebudayaan asli suku Tengger. Dengan judul buku “*Kasada : Offering Ceremony*” yang content dari buku ini menceritakan tentang upacara Kasada, dan informasi tambahan tentang suku Tengger.

4.2 Implementasi Karya

4.2.1 Desain Jacket Cover



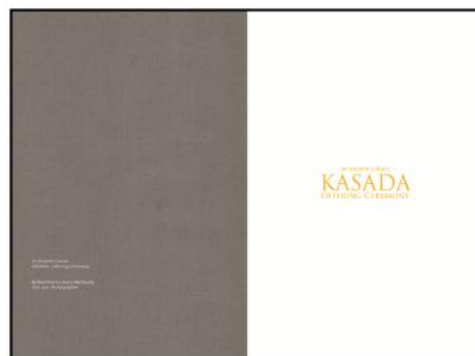
Gambar 4.1. Jacket Hard Cover.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Menggunakan gambar Pura Luhur Poten sebagai cover menunjukkan bahwa upacara diadakan di Pura Luhur Poten. Upacara inti dari upacara Yadnya Kasada ini semua diadakan pada Pura Luhur Poten, menggunakan warna cokelat tua.

4.2.2 Desain Halaman (lembar Eksplorasi Verbal dan Foto)

Berikut adalah beberapa hasil implementasi dari karya buku esai fotografi upacara Yadnya Kasada.



Gambar 4.2. Halaman Pembuka Dan Halaman Judul Dan Sub Judul

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada halaman pembuka menggunakan grid 2 kolom dan 3 kolom. Untuk peletakannya adalah dibawah sebelah kiri, dan bertuliskan tentang buku esai fotografi ini dibuat oleh Rachmat Isa Asera Nempung sebagai fotografer dan text.

Halaman satu tulisan judul dan sub judul dari buku esai fotografi ini, peletakan contextnya adalah tepat ditengah tengah halaman putih dan menggunakan warna kuning emas melambangkan keagungan dari sebuah upacara Yadnya Kasada. Judul buku ini adalah KASADA : *Offering Ceremony*, dengan penjelas dari judul buku “*an Ancient Culture.*”.



Gambar 4.3. Halaman 2 & 3

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Gambar pada halaman 2 & 3 adalah Taman Nasional Gunung Bromo, mencakup gunung Batok (yang ada didepan), gunung Bromo (yang mengeluarkan asap belerang), dan gunung Semeru tampak dari kejauhan berwarna agak kebiruan, menggunakan gambar penuh.

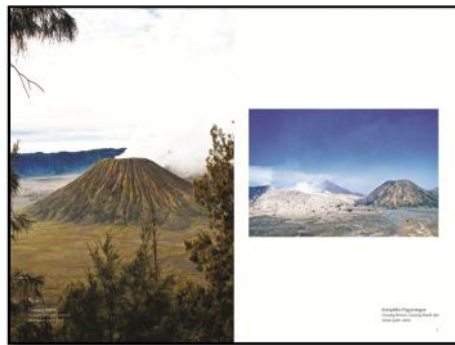


Gambar 4.4. Halaman 4 & 5 Headings, Sub-Headings And Body Copy , 2 Kolom
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada halaman ini adalah teknik eksplorasi gambar dan foto, untuk verbal digunakan 2 kolom dan 1 kolom pembuka dengan tulisan judul dan sub judul dari buku esai fotografi, dengan batas *gutter* dari kedua kolom adalah 8mm, dan batas margin luar adalah 16mm, atas 16mm, dan bawah 16mm, namun untuk batas margin dalamnya menggunakan 12,7mm sebagai ukuran standart, alur baca seperti buku lain pada umumnya dari ke kanan.

Untuk jilid lem, akan digunakan tambahan 5mm dari batas margin dalam sebagai kekuatan punggung buku untuk di lem dengan halaman buku satu dengan lainnya.

Halaman 4 adalah eksplorasi dari apa yang akan dibahas dalam buku esai fotografi Kasada : *Offering Ceremony*, dan pada halaman berikutnya adalah gambar bulan purnama saat upacara Kasada diadakan.



Gambar 4.5. Halaman 6 & 7

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada gambar halaman 6 adalah gambar gunung Batok diambil dari penanjakan menggunakan halaman penuh dengan caption penjelasan bahwa gunung Batok mempunyai ketinggian 2.440M, dan pada halaman selanjutnya adalah gambar gunung Bromo, dan gunung Batok, dengan caption kompleks pegunungan, menggunakan 3 kolom sederhana.



Gambar 4.6. Halaman 8 & 9

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

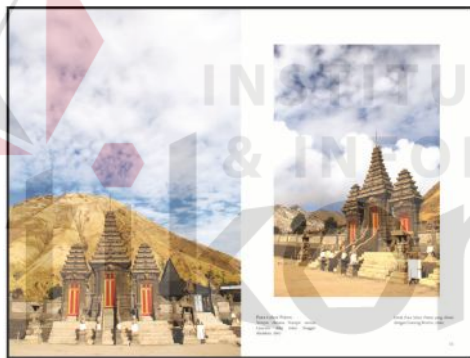
Posisi peletakan caption menggunakan batas grid type 3 kolom, menggunakan *grid simple three coloumn*. Halaman 8 adalah foto Wringin Lawang (gerbang beringin), dan halaman 9 adalah gambar patung arca yang ada pada Pura Luhur Poten, menggunakan 3 kolom.



Gambar 4.7. Halaman 10 & 11

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

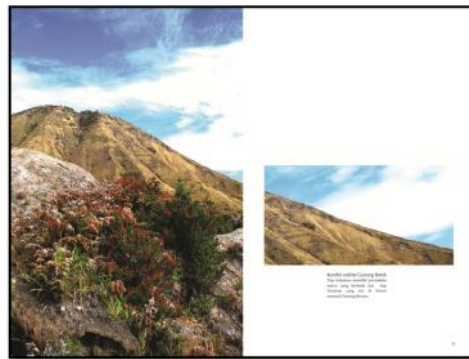
Halaman penuh digunakan untuk gambar Pura Luhur Poten yang terlihat dibelakangnya adalah gunung Bromo yang mengeluarkan asap belerang.



Gambar 4.8. Halaman 12 & 13

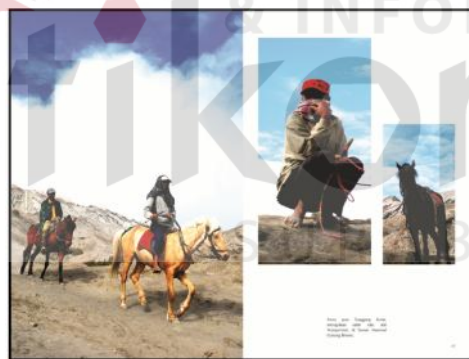
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 12 adalah gambar Pura Luhur Poten dan dibelakangnya adalah gunung Batok, halaman berikutnya masih Pura Luhur Poten tempat diadakannya upacara Yadnya Kasada, menggunakan 3 kolom.



Gambar 4.9. Halaman 14 & 15
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 14 & 15 adalah memakai satu gambar yaitu gunung Batok dengan layout grid halaman 15, 3 kolom dan ada caption pada kolom kedua. Gambar gunung Batok dibuat seperti terpisah untuk membuat pembaca tidak terlalu bosan dengan gambar yang monoton.



Gambar 4.10. Halaman 16 & 17
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 16 adalah gambar penunggang kuda yang menyewakan kuda nya, dan pada halaman berikutnya adalah karakter dari penunggang kuda dibuat gambarnya lebih besar dari kudanya, caption juga diletakan sama seperti halaman sebelumnya di kolom kedua dari 3 kolom grid yang dipilih.



Gambar 4.11. Halaman 18 & 19
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 18 dan 19 adalah gambar penuh dari Pura Luhur Poten dan mahasiswa menghindari adanya gambar panorama, dengan menggunakan teknik potongan-potongan. Caption diletakan pada kolom pertama di halaman 19.



Gambar 4.12. Halaman 20 & 21
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 20 adalah gambar gunung Bromo, gunung Batok dan tampak dari kejauhan adalah gunung Semeru, dikarenakan menggunakan 2 gambar yang berbeda pada 2 halaman yang bertemu, maka caption menggunakan grid layout 3 kolom.



Gambar 4.13. Halaman 22 & 23 Exkplorasi Verbal Dan Foto
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 22 adalah halaman eksplorasi Verbal, setiap halaman eksplorasi verbal mahasiswa menggunakan grid 2 kolom dengan 1 kolom pembuka dengan sub judul, sub judul pada halaman 22 adalah pembahasan suku Tengger



Gambar 4.14. Halaman 24 & 25
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 24 dan 25 menggunakan 3 gambar orang tua yang dikenal sebagai dukun adat sepuh sedang melihat lihat bazaar yang diadakan untuk menyambut upacara Kasada dilaksanakan. 3 gambar di bagi untuk 2 halaman tatap muka namun tidak mengurangi arti dari 1 gambar yang terkena batas lipatan tatap muka halaman, gutter dan alur baca tetap diperhatikan dalam halaman seperti ini, jika meletakkan gambar 2 (tengah) di pojok kiri, akan terlihat aneh dikarenakan model pada gambar 2 menghadap kiri dan alur baca nya ke kanan.



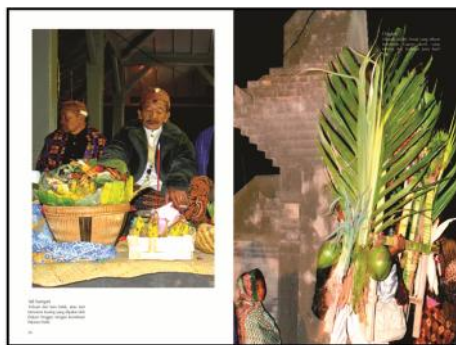
Gambar 4.15 Halaman 26 & 27
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Gambar pada halaman 26 juga sama dengan tetap mempertahankan alur baca, rumah yang menghadap kanan diletakan di kiri, agar pembaca lebih enak dalam membacanya dan tidak merasa aneh dikarenakan salah peletakan, grid untuk caption tetap 3 kolom.



Gambar 4.16. Halaman 28 & 29 Eksplorasi Verbal Dan Foto
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Setiap halaman eksplorasi verbal menggunakan 2 kolom dengan 1 kolom utama sebagai pendahuluan, dan pada halaman berikut adalah penjelas waktu pelaksanaan upacara Yadnya Kasada. Pada halaman 28 yang di eksplorasi adalah tentang upacara Yadnya Kasada.



Gambar 4.17. Halaman 30 & 31

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

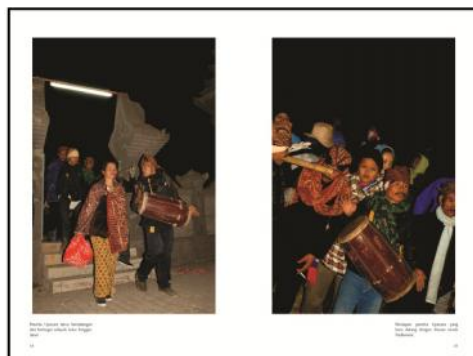
Gambar pada halaman 30 adalah dukun sepuh yang menggunakan tali sampet, untuk layout pada halaman ini menggunakan grid 3 kolom dengan satu kolom foto, dan pada halaman berikutnya menggunakan foto orang yang menggotong ongkek (sesajen) dalam bahasa istilah suku tengger berbentuk gapura, menggunakan caption dengan grid 3 kolom.



Gambar 4.18. Halaman 32 & 33

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 32 menggunakan grid 3 kolom untuk layout captionnya, dan 2 kolom dalam tiap halaman untuk gambarnya. Gambar adalah macam macam gamelan yang dimainkan ketika upacara Yadnya Kasada berlangsung di Pura Luhur Poten.



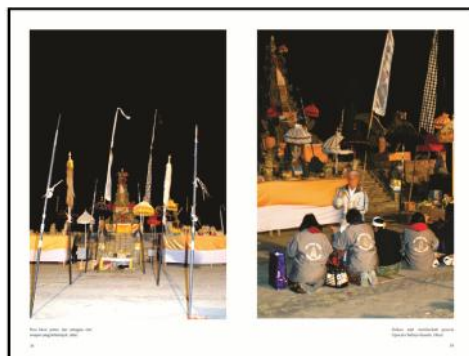
Gambar 4.19. Halaman 34 & 35
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Sistem grid untuk layout halaman 34 dan 35 adalah grid 3 kolom untuk captionnya dan untuk porsi gambar lebih banyak. Gambar pada halaman ini adalah suku tengger yang datang untuk ikut serta upacara Kasada.



Gambar 4.20. Halaman 36 & 37
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 36 menggunakan gambar Ongkek, dengan peletakan caption sesuai dengan grid 3 kolom, dan halaman 37 menggunakan 3 kolom dengan 1 kolom gambar dengan porsi yang hampir penuh, adalah gambar seorang calon dukun yang akan diuji dalam malam upacara Yadnya Kasada.



Gambar 4.21. Halaman 38 & 39
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

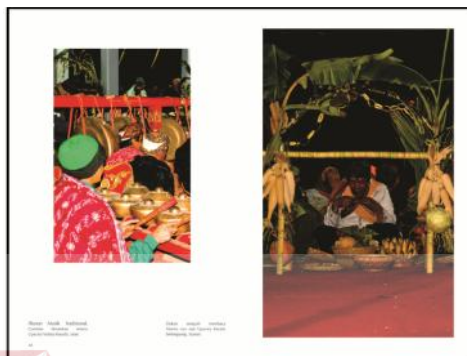
Gambar pada halaman 38 adalah gambar Pura luhur poten, dan gambar pada halaman 39 adalah ritual yang dilakukan oleh dukun adat memberkati peserta upacara dengan air suci dari air terjun Madakaripura. Letak caption menggunakan grid 3 kolom yang sederhana.



Gambar 4.22. Halaman 40 & 41
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada halaman 40, gambar yang digunakan adalah gambar seorang kepala desa, ciri kepala desa suku Tengger adalah menggunakan tali sampet berwarna kuning. Beda dengan kepala dukun adat yang menggunakan tali sampet Batik.

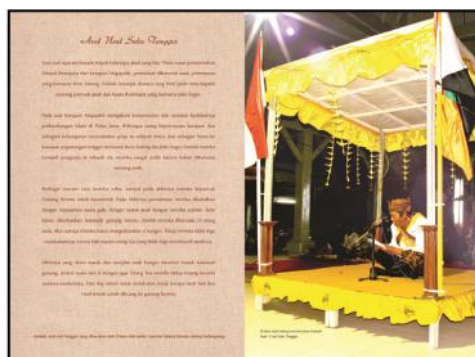
Pada halaman 41 adalah gambar panggung dimana acara mulunen diujikan. Semua layout konsisten menggunakan 3 kolom sederhana untuk peletakan captionnya, dan untuk beberapa halaman akan menggunakan 2 kolom untuk eksplorasi verbal yang menggunakan lebih dari 1 paragraf.



Gambar 4.23. Halaman 42 & 43

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Alunan musik terus dimainkan terlihat pada halaman 42 yang masih menggunakan 3 kolom sederhana untuk peletakan caption gambar, dengan porsi foto yang lebih besar dari setengah halaman. Halaman 43 menggunakan gambar seorang dukun adat sedang mengucapkan mantra ketika akan memulai upacara Kasada yang dilaksanakan di tengah malam.



Gambar 4.22. Halaman 44 & 45 Eksplorasi Verbal Dan Foto

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada halaman 44 dan 45 yang terlihat di gambar 4.22 adalah halaman Eksplorasi verbal namun khusus nya pada halaman ini, berisikan tentang kisah atau asal-usul suku tengger, mengapa suku tengger ini melakukan upacara Yadnya Kasada hingga saat ini, dan masih berupa salah satu rentetan upacara dikarenakan dalam rentetan upacara, dukun adat membacakannya seperti beliau sedang mendongeng tentang asal usul suku Tengger.

Pada halaman ini menggunakan 1 kolom saja beda dengan lembar atau halaman eksplorasi verbal lainnya, dikarenakan ini masih dalam rentetan upacara juga merupakan moment atau saat yang paling penting dalam upacara Yadnya Kasada agar pengikut atau peserta upacara juga wisawatan yang ikut dalam perayaan upacara ini dapat terus melestarikan budaya lokal Jawa Timur.



Gambar 4.23. Halaman 46 & 47

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Tampak pada halaman 46 masih terus berdatangan adalah suku tengger dari berbagai desa yang berdekatan dengan gunung Bromo, karena memang suku tengger tidak hanya tinggal di satu desa. Pada halaman 47 acara Uji Mulunen akan segera dimulai ditandakan adanya calon dukun (menggunakan baju berwarna

hitam selain kepala desa) masuk ke atas panggung diiringi oleh 3 kepala dukun adat, yang akan menjadi penguji dalam uji Mulunen. Grid yang digunakan untuk kedua halaman ini masih menggunakan 3 kolom sederhana.

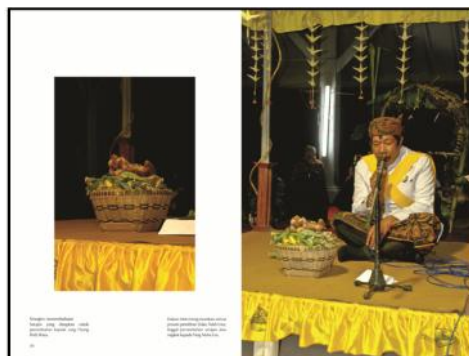


Gambar 4.24. Halaman 48 & 49 Eksplorasi Verbal Dan Foto

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada halaman 49 yang terlihat di gambar 4.24 ada sedikit eksplorasi verbal menggunakan 2 kolom menyesuaikan dengan halaman verbal dengan 2 kolom dikarenakan pada halaman ini juga ada informasi untuk dikomunikasikan pada pembaca dengan tujuan agar pembaca mengerti inti dari proses atau rentetan upacara Yadnya Kasada tentang pemilihan dukun adat.

Untuk halaman 48 menggunakan 3 kolom sederhana, dan pemilihan foto untuk layout halaman 48 dan 49, harus diperhatikan batas *gutter* antar halaman, karena jika tidak maka akan timbul kesalahan jika obyek gambar terpotong.



Gambar 4.25. Halaman 50 & 51

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 50 adalah seajen yang sudah disiapkan oleh calon dukun untuk uji Mulunen sekaligus untuk persembahan kepada Sang Hyang Widi Wasa (Yang Maha Esa). Pada halaman 51 seorang dukun adat mengumumkan bahwa prosesi uji Mulunen juga upacara Yadnya Kasada akan dilanjutkan untuk pelemparan sesajen ke kawah gunung Bromo sebagai persembahan kepada Yang Maha Esa. Untuk layout caption tetap menggunakan 3 kolom sederhana.



Gambar 4.26. Halaman 52 & 53

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Gambar pada halaman 52 adalah seorang suku Tengger yang sudah bersiap mengangkut ongkek untuk dilempar ke mulut kawah gunung Bromo.

Menggunakan layout grid 3 kolom sederhana untuk peletakan captionnya. Pada halaman 53, adalah Kepala dukun adat turun dari panggung untuk langsung menuju Pura untuk memanjatkan do'a dan berangkat menuju kawah.



Gambar 4.27. Halaman 54 & 55
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013.

Halaman 54 dan Halaman 55 menggunakan caption yang diletakan berdasarkan grid 3 kolom sederhana. Gambar yang digunakan masing – masing halaman adalah suku Tengger yang menggotong sesajen.



Gambar 4.28. Halaman 56 & 57
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Gambar sesajen yang terbentuk dari berbagai hasil tani berbentuk kuda pegasus, hasil tani yang dilemparkan kedalam kawah bertujuan sebagai tanda

terima kasih karena sudah diberi hasil tani yang berlimpah pada tahun sebelumnya dan berharap agar selanjutnya akan diberkahi hasil tani berlimpah.



Gambar 4.29. Halaman 58 & 59

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Halaman 58 adalah gambar suku tengger yang membawa persembahan hewan kurban berupa kerbau, dan pada halaman 59 adalah hewan kambing sebagai hewan kurban yang dipersembahkan kepada Sang Hyang Widi Wasa. Caption diletakan berdasarkan grid yang sudah dipilih, yaitu 3 kolom sederhana.



Gambar 4.30. Halaman 60 & 61

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Caption pada halaman 60 dan 61 ini menggunakan *grid* 3 kolom sederhana namun tidak mengikuti garis grid yang sudah ditentukan. Grid tidak harus selalu

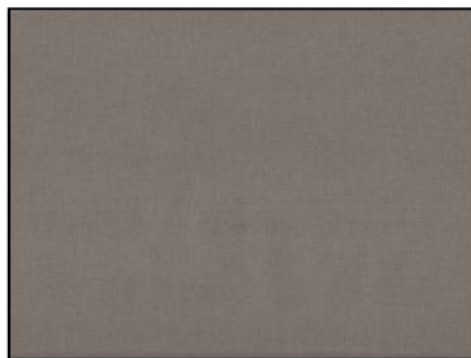
diikuti untuk menciptakan layout agar tidak terlalu membosankan. Gambar yang digunakan pada halaman 60 adalah kawah gunung Bromo masih ada aktifitas lempar sesajen kedalam kawah, dan ada juga yang melempar hewan unggas yang masih hidup untuk ditanggap oleh sebagian suku Tengger yang lebih membutuhkan. Gambar pada halaman 61, adalah gambar gunung Semeru yang mengeluarkan asap tiap 5 menit sekali.



Gambar 4.31. Halaman 62 & 63

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Gambar halaman 62 adalah Taman nasional Gunung Bromo diambil dari Penanjakan Kabupaten pasuruan, dan pada halaman berikutnya adalah anak-anak penjual bunga Eidelweis, bunga eidelweis adalah bunga abadi bisa digunakan sebagai hiasan namun kebanyakan penjual bunga Eidelwise menyarankan untuk dilemparkan ke dalam kawah gunung Bromo sebagai persembahan dengan mengucapkan sebuah permohonan.



Gambar 4.32. Halaman 64 & 65

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada gambar 4.32, adalah ilustrasi dari penggunaan pembatas halaman inti dengan penutup, selain itu juga digunakan sebagai cover dalam pembuka sebelum judul dan sub judul, juga halaman akhir setelah halaman ucapan terima kasih.

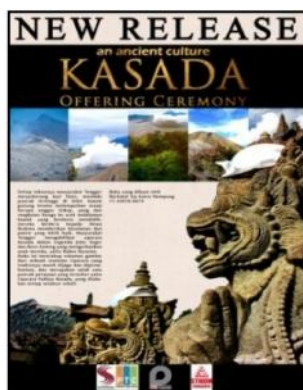


Gambar 4.33. Halaman Penutup Dan Ucapan Terima Kasih

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Pada halaman ini terdapat isi pesan mengapa pembuatan buku ini menggunakan buku bentuk Potrait atau , dan ajakan untuk turut serta melestarikan kebudayaan lokal Jawa Timur. Ucapan Terima Kasih kepada dosen pembimbing dan Dosen Desain Komunikasi Visual maupun Multi Media, juga kepada teman teman Desain Komunikasi Visual, dan Keluarga.

4.2.3 Desain Poster



Gambar 4.34. Poster Ukuran A3

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Gambar 4.34 adalah gambar untuk eksekusi Poster promo tentang terbitnya buku esai fotografi KASADA : *Offering Ceremony*. Tampak 5 gambar yang diletakan tepat di bawah Judul dan Subjudul, merupakan 5 Foto yang mewakili Taman Nasional Gunung Bromo, dan gambar patung arca dengan porsi paling besar melambangkan tentang upacara Yadnya Kasada yang menganut Agama Hindu–Budha. Peletakan poster bisa ditempat yang sering dilihat orang, khususnya di toko buku.

4.2.4 Desain Banner



Gambar 4.35. X Banner

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Bertujuan untuk pelengkap informasi Poster, namun untuk banner peletakannya dekat dengan store (toko) atau meja informasi.

4.2.5 Gimmick

4.2.5.1 Kartu Pos



Gambar 4.37. Gambar Desain Kartu Pos

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Menggunakan partu pos sebagai media pelengkap menurut peneliti kartu pos dapat dijadikan barang koleksi dan kartu pos ini juga mempunyai 3 seri yang berbeda sebagai bonus dalam buku esai fotografi.

4.2.5.2 Pembatas Buku



Gambar 4.38 Gambar Varian Pembatas Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2013

Selain kartu pos juga diberikan bonus lain yaitu pembatas buku, pada bagian belakang terdapat tulisan judul dan sub judul *KASADA : Offering Ceremony*, dan pada bagian depan ada 3 Varian gambar.

4.3 Sistem Produksi Buku

1. Sistematika Penerbitan Buku

Pada perancangan buku *Kasada : Offering Ceremony*, buku ini disimulasikan menggunakan penerbit PT. Masmedia Buana Pustaka atau yang umum disingkat Masmedia. Penulis melakukan wawancara terhadap pihak Masmedia untuk mendapatkan informasi proses awal bagaimana sebuah buku dapat disetujui untuk diproduksi dibawah lisensi mereka.

Setelah itu Masmedia akan mempertimbangkan konsep buku tersebut, selanjutnya akan dilanjutkan pada proses MOU atau *agreement* dengan si

penulis, pada proses kesepakatan MOU umumnya yang akan ditentukan adalah presentase laba yang akan ditanggung oleh pihak penulis, penerbit, produksi, dan distribusi, berikut adalah gambaran umum pembagian presentase yang digunakan oleh Masmedia:

- a. Penerbit 10%
- b. Penulis 10%
- c. Produksi 30%
- d. Distributor 50%

Pembagian presentase di atas merupakan pembagian umum, sehingga bisa berubah tergantung kesepakatan MOU antara penulis dan penerbit, yaitu pihak Masmedia Buana Pustaka.

Kesepakatan presentase di atas bersifat royalti bagi penulis, namun ada beberapa buku yang penulisnya dianggap cukup terkenal oleh Masmedia Buana Pustaka, maka karya tulisnya akan dibeli pada tahap rapat awal secara langsung.

2. Teknis Produksi Buku

Pada simulasi perancangan buku Kasada : Offering Ceremony pihak Masmedia Buana Pustaka menyatakan bahwa pada tiap awal produksi umumnya jika jenis buku tersebut adalah buku guide, maka pada cetak tahap awal ditentukan sejumlah 2000 eksemplar, berikut adalah sistem produksi buku dari tahap awal hingga akhir:

- a. Pada tahapan awal adalah penentuan kertas plano yang akan digunakan, pada simulasi buku biografi visual ini, ukuran buku adalah 18cm x 28cm, maka sesuai ukuran mesin milik percetakan dalam Masmmedia Buana Pustaka ukuran kertas yang efisien adalah kertas Couger ukuran 79cm x 109cm
- b. Kertas Couger yang digunakan harus melalui proses cutting menjadi 28 bagian berukuran 29,7cm x 42cm, hal ini agar kertas dapat masuk dalam mesin cetak offset yang dimiliki oleh pihak percetakan Masmmedia.
- c. Adapun toleransi setiap bagian kertas yang dipotong adalah 2 mm keliling.
- d. Setelah proses pencetakan selesai maka buku dirangkai menggunakan teknik hard cover.
- e. Untuk perekatan 78 halaman isi buku dengan cover buku, digunakan lem khusus yang dapat merekatkan bagian punggung cover dengan kertas di dalamnya.

3. Estimasi Harga Buku

Melalui interview dengan pihak produksi di Masmmedia Buana Pustaka maka penulis mendapatkan harga estimasi untuk produksi buku Kasada : Offering Ceremony dalam jumlah massal, yaitu 1000 eksemplar, pihak percetakan memberikan estimasi harga sebesar Rp.11.000,- per buku, harga ini dengan catatan dihitung oleh pihak percetakan menggunakan bahan kertas yang baik (Jerman), tinta dari Jerman, dan mesin cetak *Heidelberg* (Jerman) yang

merupakan alat Kualitas 1 dalam dunia percetakan, maka untuk menghitung berapakah harga minimal buku ini jika dijual ke *end user*, digunakan metode perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan berdasar harga jual per buku

✓ Penerbit 10%	= 5	x	= Rp 4.660,-
✓ Penulis 10%	=	x	= Rp 4.660,-
✓ Produksi 30%	= 3	x	= Rp 11.000,-
✓ Distributor 50%	=	x	= Rp 23.300,-
✓ Total			= Rp 43.620,-

Jadi Harga minimal buku Kasada : Offering Ceremony adalah Rp 43.620,-, jika harga per buku telah diketahui maka berpakah jumlah laba yang akan didapatkan oleh penerbit dan penulis, maka tinggal mengkalikan jumlah eksemplar dengan presentase pihak penerbit dan penulis dalam jumlah rupiah, namun berapakah buku yang harus terjual agar modal awal produksi dan distribusi buku bisa kembali, digunakan metode pengukuran BEP (*Break Event Point*), berikut adalah metodenya:

Laba Penerbit

- Penerbit = Rp 4.660,- x 1000 x 5 = Rp 23.300.000,-

Laba Penulis

- Penulis = Rp 4.660,- x 2000 = Rp 4.660.000

Modal Awal

- Produksi = Rp 11.000,- x 1000 eksemplar = Rp. 11.000.000

- Distributor = Rp 23.300,- x 1000 eksemplar = Rp 23.300.000,-

BEP

Total Modal Awal : Harga Jual per Buku = BEP

Rp Rp 23.300.000 : Rp 43.620,- = 534 buku

Jadi BEP akan tercapai jika buku dapat terjual sebanyak 534 eksemplar di pasar, sehingga 466 buku yang lain merupakan laba bagi penerbit dan penulis sesuai presentase bagiannya.

BEP dalam jumlah 534 buku merupakan BEP yang umumnya diharapkan oleh Masmmedia Buana Pustaka pada tiap buku biografi yang pernah diterbitkannya, yaitu tidak melebihi dari $\frac{1}{2}$ jumlah eksemplar yang diluncurkan, pihak Masmmedia Buana Pustaka menyatakan hal ini dilakukan untuk mensiasati kerugian yang mungkin terjadi karena kesalahan produksi, distribusi, maupun regulasi peraturan pemerintah yang berubah. (Wisnu, 2009)

